

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TMB Dengan Metode *Quantum Learning* pada Mata Pelajaran Teknik Bubut Di SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Muchammad Supardi¹, Dr. Suharno², Yuyun Estriyanto³

¹²³Pendidikan Teknik Mesin, FKIP

Universitas Sebelas Maret

Muhsupardy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa melalui metode *Quantum Learning* guna tercapainya nilai ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran teknik bubut kelas X pemesinan SMK N 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TMB SMK N 5 Surakarta yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Uji validitas data dilakukan dengan meminta pendapat para ahli. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran teknik bubut. Hal ini dapat dibuktikan pada kegiatan observasi prasiklus, presentase motivasi siswa sebesar 62,5% setelah menerapkan metode *Quantum Learning* pada siklus I meningkat 75,68% kemudian disiklus II meningkat sampai 82,90%. Sedangkan hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan dari nilai tes setiap siklus. Pada prasiklus yaitu menerapkan metode ceramah untuk rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 25% sedangkan setelah menerapkan metode *Quantum Learning* pada siklus I Hasil belajar pada ranah kognitif meningkat menjadi 50%. Kemudian pada siklus II untuk ranah kognitif meingkat menjadi 84,37% kesimpulan penelitian bahwa menerapkan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik bubut kelas X TMB SMK N 5 Surakarta.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Quantum Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Teknik Bubut.

1. Pendahuluan

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dalam menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (UURI No 29 Tahun 1990) Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang pendidikan menengah.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk masa depan suatu bangsa. Disebutkan dalam (UU RI No 20 Tahun 2003:1) tentang sistem pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, bangsa, dan Negara.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) diharapkan dapat secara maksimal mempersiapkan lulusan menjadi tenaga terampil yang siap bekerja. SMK ingin mempersiapkan siswanya untuk memiliki kompetensi, profesionalisme dan karakter unggul dalam bersaing di dunia kerja nasional. Untuk mencapai cita-cita tersebut, lembaga ini senantiasa menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan professional. Pembelajaran tersebut terangkum dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di SMKN 5 Surakarta.

SMKN 5 Surakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang ada di Kota Surakarta yang mewujudkan SMK sebagai pencetak sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi dan industri. Salah satu tujuan dari sekolah ini adalah menghasilkan tenaga ahli menengah yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka membutuhkan pembelajaran yang mampu mengembangkan kualitas siswa. SMK Negeri 5 ini memiliki 2 program keahlian dimana diantaranya program keahlian teknik mesin memiliki paket

keahliannya Teknik pemesinan dan Teknik Pengelasan, yaitu mata pelajaran Praktik Kerja Perkakas Tangan, Praktik Pemesinan (mesin bubut, mesin frais, mesin gerinda, dan CNC). Praktik las, menggambar teknik semua mata pelajaran produktif dan program keahlian teknik otomotif memiliki paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Sepeda Motor (TSM).

Berdasarkan hasil pengamatan saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 5 Surakarta, terdapat permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung. Yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Dari 32 siswa kelas X TMB terdapat 13 siswa (40.63%) yang antusias dan semangat mengikuti pembelajaran, sedangkan 20 siswa (62.5%) tidak berminat mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengalami kelelahan dalam menerima pembelajaran teori maupun praktik, dikarenakan jam pelajaran SMK yang begitu padat mengakibatkan siswa kurang mendapatkan motivasi atau penyegaran tubuh dan pikiran agar siap untuk menerima kembali pembelajaran selanjutnya.

Maka dari itu dibutuhkan stimulus Pemercepatan motivasi dalam belajar yang “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur tersebut adalah: hiburan, permainan, warna, cara berfikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun menurutnya semua unsur itu mampu disatukan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif, Deporter dan Hernacki (2006: 14)

Selanjutnya Deporter menyatakan bahwa *Quantum Learning* merupakan gabungan antara *sugestology*, teknik percepatan belajar, dan NPL dengan teori, keyakinan, dan metode dari Deporter. *Quantum Learning* juga menggunakan konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi lain, seperti: (1) Teori otak kanan/kiri, (2) Teori otak *trime* (3 in 1), (3) pilihan modalitas (visual,

auditorial, dan kinetik), (4) Teori kecerdasan ganda, (5) Belajar berdasarkan pengalaman, (6) Belajar dengan simbol (*metaphonic learning*), (7) Simulasi permainan.

Selanjutnya untuk meningkatkan dan menggugah semangat belajar peserta didik agar timbul kemauannya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan senang dan gembira saat mengikutinya dibutuhkan motivasi dan semangat yang hadir dari diri individu peserta didik yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran, Purwanto (2014: 73)

Witherington dalam Aunurrahman (2012: 35) merumuskan sebuah pengertian bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang di mulai pada percakapan, kepribadian, sikap, kebiasaan dan pandangan terhadap suatu pengertian. Selanjutnya Akhyar (2009: 20) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan individu untuk mengkondisikan waktu belajarnya hingga kemampuan dapat berubah dan meningkat.

Maka untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X TMB dalam mengikuti pembelajaran pada penelitian ini digunakan metode *Quantum Learning* dalam Deporter dan Hernacki (2006: 14)

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK)

2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan subjek Penelitian dilakukan pada siswa kelas X TMB SMK Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, dokumentasi dan tes obyektif.

2.2 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik deskriptif komperatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif, misalnya mean, median, frekuensi, atau presentase pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru selama proses penerapan tindakan. Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus, dari awal hingga akhir memiliki empat komponen yaitu: (a)perencanaan, (b)pelaksanaan, (c)pengamatan atau observasi, (d)dan refleksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Metode *Quantum Learning* ini merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang memberikan pemercepat dalam belajar yang normal dan mengesankan dalam belajar. Belajar dengan metode ini dapat mengubah gaya belajar seseorang dan menjadikan seseorang memiliki rasa percaya diri. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana tiap siklus mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Pada penelitian Tindakan Kelas ini sampai pelaksanaan pada siklus II sudah dapat mencapai target yang diharapkan.

Pada penelitian ini, setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari dua yaitu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Dengan menerapkan metode *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X TMB SMK Negeri 5 Surakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peningkatan

nilai hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus I dan siklus II.

a. Siklus I

Pada motivasi belajar siklus I. Terlihat bahwa ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas masih sebesar 68,75%, kemudian siswa memperhatikan pembelajaran sebesar 59,37%, siswa yang menunjukkan minat dan semangat selama pelajaran sebesar 40.65%, dan siswa yang tertarik dengan kegiatan pembelajaran sebesar 71.87%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah mengalami peningkatan, akan tetapi masih belum sesuai dengan target yang hendak dicapai yaitu sebesar 80%.

Kemudian pada hasil belajar dapat diamati dari ketuntasan siswa. Pada siklus I dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan siswa sebesar 50%, yaitu sebanyak 16 siswa dari 32 siswa yang telah mencapai KKM SMK Negeri 5 Surakarta dan sebanyak 16 siswa (sebesar 50%) dari 32 siswa belum tuntas dengan nilai masih di bawah (KKM SMK Negeri 5 Surakarta). Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I dinyatakan belum berhasil atau belum memenuhi ketuntasan dalam pembelajaran. Siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 50% dan siswa yang belum tuntas sebesar 50%, sedangkan kriteria ketuntasan yang harus dicapai sebesar 80%.

b. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II nilai yang diperoleh siswa kelas X TMB SMK Negeri 5 Surakarta pada pelajaran teknik bubut mengalami peningkatan dan dinyatakan telah berhasil atau memenuhi kriteria ketuntasan yaitu dengan persentase 80%. Seluruh siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95 (lebih dari KKM 76). Siswa yang dinyatakan lulus

mempunyai persentase sebesar 84,37% dan siswa yang dinyatakan tidak lulus sebesar 15,62%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam siklus II hasil belajar siswa kelas X TMB SMK Negeri 5 Surakarta dinyatakan lulus, walaupun tidak mencapai target keberhasilan lulus hingga 100% yang ditargetkan. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 50%.

Pada tahap awal penelitian, dilaksanakan observasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X TMB SMK Negeri 5 Surakarta. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari seluruh siswa. Hasil observasi dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar dari siswa kelas X TMB SMK Negeri 5 Surakarta masih kurang terhadap pelajaran teori. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, guru dan observer berfikir untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Guru ingin menerapkan metode *Quantum Learning* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. *Quantum learning* merupakan petunjuk belajar yang kiat dan strategi dalam proses belajar yang dapat memertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar menjadi suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Setelah dilaksanakan observasi diawal pertemuan, selanjutnya mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan siklus I. materi yang digunakan dalam siklus I adalah teknik bubut dasar, pengenalan mesin-mesin bubut meliputi definisi dan proses kerja mesin, jenis-jenis mesin bubut, fungsi dari masing-masing jenis mesin bubut, dan alat bantu perkakas mesin

bubut. Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian serta soal test tiap akhir siklus.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa tertarik pada pelajaran teknik bubut yang di sampaikan dengan menggunakan metode *Quantum Learning*, tetapi didalam jalannya pembelajaran ada beberapa siswa masih kurang serius mengikuti pelajaran, dimana siswa sering bercanda dan ada beberapa yang tertidur dalam proses pembelajaran berlangsung. Hingga saat dilakukan ujian test pada siklus I menunjukkan hasil test yang dicapai siswa belum memuaskan dan belum mencapai target yang ditentukan.

Pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang harus di cari solusinya. Dengan melakukan diskusi bersama-sama untuk memecahkan masalah dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang didalamnya dibuat solusi atas permasalahan yang terjadi pada siklus I. pada siklus II dilaksanakan hampir sama dengan siklus I, yaitu dengan memberikan materi tentang teknik mesin bubut yang meliputi bagian-bagian mesin bubut, kesehatan dan keselamatan kerja, jenis-jenis pahat bubut.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka dilakukan wawancara pada siswa kelas X TMB. Wawancara ini dilakukan pada akhir siklus I dan siklus II setelah penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning*. Ada beberapa siswa yang diwawancarai untuk diminta pendapatnya terkait metode pembelajaran baru yang sudah diterapkan. Dimulai dari wawancara hasil belajar pada siswa yang tidak tuntas KKM pada siklus I dan siklus II Siswa lemah dalam

menangkap materi dan kurang cepat dalam penyesuaian dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dalam pelajaran. Kemudian siswa yang tuntas KKM pada siklus I dan siklus II ini setelah diwawancara siswa mengatakan bahwa pembelajaran yang disampaikan (diajarkan) kepada siswa itu sangat cepat dipahami oleh siswa dan gaya belajar ini sama seperti gaya belajar sebagian besar siswa yang diterapkan pada siswa di rumah. Kemudian dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai model/metode pembelajaran *Quantum Learning* dari pada model/metode pembelajaran ceramah/konvensional.

Selain itu siswa juga mengaku lebih mudah memahami materi yang diajarkan sebab metode pembelajaran tersebut menggunakan model kelompok sehingga siswa dapat saling membantu dan bertukar pendapat sesama tim kelompoknya ketika terdapat materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan, penerapan metode *Quantum Learning* pada pelajaran teknik bubut, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X TMB. Dengan motivasi belajar meningkat, maka hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan siswa yang meningkat yaitu dari 32 siswa kelas X TMB berjumlah 27 siswa yang tuntas. Ini artinya 27 siswa tuntas, dan telah memenuhi target yang diinginkan.

3.1 Tabel

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Indikator	Ketercapaian	Target
Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru	68.75%	80%
Memperhatikan selama pembelajaran	59.37%	80%
Menunjukkan minat dan semangat selama pembelajaran	40.65%	80%
Tertarik dengan kegiatan pembelajaran	71.87%	80%
Rata-rata motivasi belajar Siswa	75.68%	

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	terval Nilai	Frekuensi	Keterangan
1.	76 – 83	16	Tuntas
2.	68 – 75	7	Tidak Tuntas
3.	60 – 67	5	Tidak Tuntas
4.	52 – 59	4	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa		32	

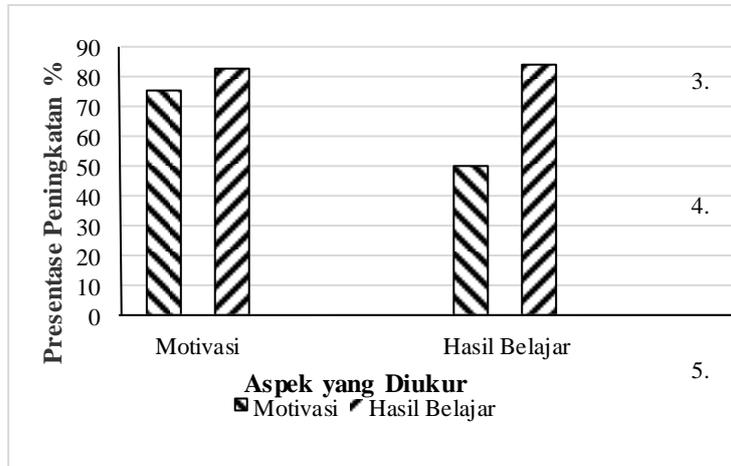
Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

Indikator	Ketercapaian	Target
Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru	87.5%	80%
Memperhatikan selama pembelajaran	78.12%	80%
Menunjukkan minat dan semangat selama pembelajaran	81.25%	80%
Tertarik dengan kegiatan pembelajaran	84.37%	80%
Rata-rata motivasi belajar siswa	82.90%	

Tabel 4. Hasil Belajar pada Siklus II

Interval	Frekuensi	Keterangan
91 -100	4	Tuntas
86 – 90	2	Tuntas
76 – 85	21	Tuntas
66 – 75	3	Tidak Tuntas
56 – 65	2	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	32	

3.2 Gambar



Gambar 1. Perbandingan Hasil Antara Siklus I dan Siklus II

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode *Quantum Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X TMB pada pelajaran teknik bubut di SMK Negeri 5 Surakarta dengan presentase peningkatan rata-rata sebesar 7,22% dilihat dari ketuntasan pada tahap siklus I dan siklus II. Kemudian penerapan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik bubut dengan presentase peningkatan ketuntasan dengan ranah kognitif (pengetahuan) pada tahap prasiklus sampai siklus II sebesar 34,37%. Dengan peningkatan hasil belajar prasiklus sebesar 25% sebanyak 8 siswa. Pada siklus I sebesar 50% sebanyak 16 siswa dan siklus II sebesar 84,37% sebanyak 27 siswa yang telah mencapai KKM.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa terselesainya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

2. Dr. Suharno S.T., M.T., selaku Kepala Program Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dr. Suharno S.T., M.T., selaku pembimbing I, yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
4. Yuyun Estriyanto, ST., MT., selaku pembimbing II, yang selalu memberikan arahan, masukan serta motivasi dalam bimbingan penyusunan skripsi.
5. Drs. Edi Haryana, M.pd., selaku kepala SMK Negeri 5 Surakarta, yang telah memberikan kesempatan tempat untuk melakukan pengambilan data dalam penelitian.
6. Budhi Arsita. K. S,si selaku guru mata pelajaran teknik bubut di SMK Negeri 5 Surakarta, yang telah membantu serta memberikan bimbingan selama dalam penelitian.
7. Para siswa SMK Negeri 5 Surakarta, khususnya kelas X TMB yang telah memberikan partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

Akhyar, M. 2009. *Asesmen Pembelajaran*. Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS

Agus, Suprijono. 2015. *Comperative Learning Teori dan Aplikasi PIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Deporter Bobbi & Mike Hernacki; Penerjemah, Alwiyah Abdulrahman, 2006. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa

Hamzah, Uno. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah

Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

Purwanto.2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sunaryo. PVM.2001. *Penerapan Prinsip-Prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Pembelajaran IPA di SD di Kodya Tegal* dalam Jurnal Pendidikan Volume 2.1
<http://202.159.183.43./jp/21sunaryo.htm>.